

PENGARUH KETERAMPILAN SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP CYBERBULLYING REMAJA PENGGUNA TIKTOK

Eko Syahputra
Fakultas Psikologi UPI YAI Jakarta
eko.syahputra.b@gmail.com

Abstract

The growing popularity of TikTok among adolescents has brought both opportunities and challenges, particularly concerning the risk of cyberbullying. This study aims to examine the influence of social skills and self-confidence on cyberbullying behavior among adolescent TikTok users in Karawang, Indonesia. A quantitative explanatory approach was employed, involving 270 adolescents aged 13–19 as participants. Data were collected using validated instruments on cyberbullying, social skills, and self-confidence, and analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with SmartPLS 4. The results show that both social skills and self-confidence have a significant negative effect on cyberbullying. Adolescents with higher social skills and greater self-confidence tend to be less involved in cyberbullying, either as perpetrators or victims. The model explains 48% of the variance in cyberbullying behavior and fulfills the criteria for reliability, convergent validity, and discriminant validity. These findings underscore the importance of integrating emotional-social skill development and self-confidence enhancement into school programs and digital literacy education. Strengthening these protective factors may effectively reduce the prevalence of cyberbullying on social media platforms. Future research may explore additional variables such as parenting style, emotional intelligence, or school climate to develop a more comprehensive intervention model.

Keywords: Cyberbullying, Social Skills, Self-Confidence, Adolescents, TikTok

Abstrak

Popularitas TikTok yang meningkat di kalangan remaja membawa peluang sekaligus tantangan, terutama terkait risiko perundungan siber. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh keterampilan sosial dan kepercayaan diri terhadap perilaku cyberbullying pada remaja pengguna TikTok di Karawang, Indonesia. Pendekatan kuantitatif eksplanatori digunakan dalam penelitian ini dengan melibatkan 270 remaja usia 13–19 tahun sebagai partisipan. Data dikumpulkan melalui instrumen yang telah tervalidasi mengenai cyberbullying, keterampilan sosial, dan kepercayaan diri, serta dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial dan kepercayaan diri berpengaruh negatif signifikan terhadap cyberbullying. Remaja dengan keterampilan sosial dan kepercayaan diri yang tinggi cenderung tidak terlibat dalam perilaku perundungan siber, baik sebagai pelaku maupun korban. Model menjelaskan 48% variasi perilaku cyberbullying dan memenuhi kriteria reliabilitas, validitas konvergen, serta validitas diskriminan. Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sosial-emosional dan peningkatan kepercayaan diri dalam program sekolah dan literasi digital. Penguatan faktor protektif ini dapat mengurangi prevalensi perundungan siber di media sosial. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel tambahan seperti pola asuh, kecerdasan emosional, atau iklim sekolah untuk menyusun model intervensi yang lebih komprehensif.

Kata Kunci : Perundungan Siber, Keterampilan Sosial, Kepercayaan Diri, Remaja, TikTok

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara remaja berinteraksi, khususnya melalui media sosial seperti TikTok yang semakin populer di kalangan generasi muda. Platform ini memungkinkan ekspresi diri, kreativitas, dan koneksi sosial, namun juga membuka ruang bagi munculnya perilaku menyimpang, seperti cyberbullying. Fenomena ini menjadi semakin kompleks karena terjadi dalam ruang virtual yang sulit diawasi dan dapat berdampak serius terhadap kesehatan mental korban, termasuk kecemasan, depresi, hingga

penarikan sosial.

Cyberbullying didefinisikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara berulang dan disengaja melalui media elektronik, dengan tujuan menyakiti atau mempermalukan orang lain (Willard, 2007; Kowalski et al., 2014). Dalam konteks remaja, risiko keterlibatan sebagai pelaku atau korban cyberbullying meningkat seiring tingginya interaksi sosial daring, minimnya kontrol diri, serta rendahnya kemampuan sosial-emosional.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan sosial dan kepercayaan diri merupakan dua faktor penting yang dapat menurunkan keterlibatan dalam perilaku cyberbullying. Individu dengan keterampilan sosial yang baik cenderung mampu menjalin hubungan yang sehat, merespons konflik dengan tepat, serta mengelola emosi secara konstruktif (Goleman, 2006; Riggio, 2014). Sementara itu, kepercayaan diri membantu remaja dalam mempertahankan harga diri dan bersikap asertif tanpa harus merendahkan orang lain (Bandura, 2006; Perry, 2018).

Meskipun demikian, masih terbatas penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh dua variabel tersebut terhadap perilaku cyberbullying di kalangan remaja pengguna TikTok di Indonesia, khususnya di wilayah Karawang. Padahal, platform ini sangat populer di kalangan remaja lokal dan menjadi ruang sosial utama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh keterampilan sosial dan kepercayaan diri terhadap perilaku cyberbullying pada remaja pengguna TikTok. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam kajian psikologi remaja, serta menjadi dasar pengembangan program pencegahan perundungan siber berbasis penguatan aspek sosial-emosional di sekolah dan lingkungan digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksplanatori korelasional, bertujuan untuk menguji pengaruh dua variabel independen, yaitu keterampilan sosial dan kepercayaan diri, terhadap variabel dependen yakni perilaku cyberbullying pada remaja pengguna TikTok.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan secara daring pada bulan Februari hingga Maret 2025, dengan menggunakan media *Google Form* untuk menjangkau responden secara efisien.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja usia 13–19 tahun di Karawang yang aktif menggunakan aplikasi TikTok. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi: (1) berusia 13–19 tahun, (2) berdomisili di Karawang, dan (3) aktif menggunakan TikTok minimal tiga bulan terakhir. Jumlah total responden yang memenuhi syarat dan bersedia mengisi kuesioner adalah 270 orang.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui angket daring dengan tiga jenis skala psikologis yang telah disesuaikan dan diuji coba:

Skala Cyberbullying: Diadaptasi dari konsep Willard (2007), terdiri atas 12 item yang mengukur frekuensi, bentuk, dan kecenderungan perilaku perundungan siber sebagai pelaku maupun korban.

Skala Keterampilan Sosial: Mengacu pada model Riggio (2014) yang mencakup enam dimensi keterampilan sosial dan emosional, dengan total 21 item.

Skala Kepercayaan Diri: Disusun berdasarkan teori self-efficacy Bandura (2006) dan konsep kepercayaan diri Perry (2018), terdiri dari 18 item.

Semua item menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Instrumen telah melalui uji validitas isi oleh pakar dan uji reliabilitas dengan hasil koefisien Cronbach's Alpha masing-masing > 0,80, menunjukkan reliabilitas yang sangat baik.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Prosedur analisis terdiri dari:

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model): Uji validitas konvergen (Average Variance Extracted/AVE > 0,50), Uji reliabilitas komposit (CR > 0,70), Uji diskriminan (HTMT ratio < 0,90), Evaluasi Model Struktural (Inner Model): Nilai koefisien jalur (*path coefficient*). Uji signifikansi menggunakan bootstrapping (nilai $t > 1,96$; $p < 0,05$). Nilai R^2 untuk mengukur daya jelas model terhadap variabel dependen. Semua analisis dilakukan pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Berdasarkan output pengolahan data, ringkasan model regresi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,692	0,479	0,475		3,182	1,973

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial dan kepercayaan diri memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku cyberbullying di kalangan remaja pengguna TikTok. Temuan ini memperkuat teori Kognitif Sosial Bandura (2006) yang menyatakan bahwa perilaku sosial individu sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap diri dan interaksi dengan lingkungan. Remaja dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang baik serta tidak mudah terlibat dalam tindakan agresif di dunia maya.

Selain itu, hasil ini selaras dengan pandangan Goleman (2006) dalam teori kecerdasan sosial- emosional yang menekankan pentingnya keterampilan dalam membina relasi sosial dan mengelola emosi sebagai proteksi terhadap perilaku menyimpang. Remaja dengan keterampilan sosial yang baik mampu merespons situasi konflik dengan bijak dan tidak mudah menjadi pelaku ataupun korban perundungan siber.

Temuan ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu seperti Andreou (2017) dan Savage et al. (2017) yang menyatakan bahwa rendahnya keterampilan sosial berkorelasi positif dengan tingginya keterlibatan dalam cyberbullying. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan konteks kekinian, yaitu menguji fenomena pada platform TikTok, media sosial berbasis video pendek yang memiliki pola interaksi unik dan sangat populer di kalangan remaja Indonesia.

Berbeda dengan sebagian penelitian yang hanya fokus pada korban cyberbullying, studi ini mengkaji dua sisi sekaligus — pelaku dan korban — sehingga memperkaya pemahaman mengenai bagaimana dua faktor psikologis penting ini memengaruhi perilaku remaja di era digital.

Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi dasar penting bagi penyusunan intervensi berbasis sekolah dan komunitas untuk meningkatkan kecerdasan sosial-emosional remaja serta membangun budaya digital yang sehat dan beradab. Model ini juga dapat menjadi rujukan awal

untuk evaluasi kebijakan perlindungan anak di ruang digital, khususnya pada platform yang sangat populer di kalangan pelajar.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan sosial dan kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku cyberbullying pada remaja pengguna TikTok di Karawang. Semakin tinggi tingkat keterampilan sosial dan kepercayaan diri yang dimiliki remaja, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk terlibat dalam tindakan perundungan siber, baik sebagai pelaku maupun korban. Model struktural dalam penelitian ini menunjukkan kontribusi sebesar 47,9% terhadap variabel cyberbullying, mengindikasikan bahwa kedua variabel independen tersebut merupakan faktor protektif yang penting dalam pencegahan cyberbullying di kalangan remaja digital.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dan lembaga pendidikan, disarankan untuk mengintegrasikan program penguatan keterampilan sosial dan kepercayaan diri ke dalam kurikulum bimbingan konseling atau kegiatan ekstrakurikuler guna membentuk ketahanan psikososial siswa dalam menghadapi tantangan dunia digital.
2. Bagi orang tua, penting untuk membangun komunikasi terbuka dan memberikan dukungan emosional yang konsisten, agar remaja merasa aman dalam berbagi pengalaman dan tidak mencari validasi melalui perilaku agresif di media sosial.
3. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan literasi digital yang menekankan pentingnya kecerdasan sosial dan pembentukan karakter, khususnya pada remaja pengguna media sosial.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan memasukkan faktor lain seperti kecerdasan emosional, gaya pengasuhan, serta pengaruh teman sebaya. Selain itu, penggunaan pendekatan longitudinal dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai perubahan perilaku cyberbullying dari waktu ke waktu.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pesantren Penghafal Al-Qur'an Al-Kautsar Karawang atas dukungan dan izin dalam pelaksanaan penelitian ini, serta kepada Universitas Persada Indonesia Y.A.I atas bimbingan akademik dan fasilitas yang telah diberikan selama proses penyusunan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap kepercayaan diri remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 136–148.
- Annisa, R. A. (2021). Dimensi nilai etika Islam Al-Ghazali dan pencegahan cyberbullying di kalangan remaja. *Jurnal Ilmu Agama*, 22(1), 119–120.
- Savage, M. W., Tokunaga, R. S., & Sterrett, E. Y. (2017). Moving toward a theory: Testing an integrated model of cyberbullying perpetration, aggression, social skills, and internet self-efficacy. *Computers in Human Behavior*, 71, 353–361.
- Dong, H., Yang, F., Lu, X., & Hao, W. (2020). Internet addiction and related psychological factors among children and adolescents in China during the COVID-19 epidemic. *Frontiers in Psychiatry*, 11, 751.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. Bantam Books.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice Hall.